

**PENGARUH MENONTON ACARA TELEVISI TERHADAP
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII
DI MTS NEGERI LASALIMU**

Oleh

¹Musrifa Arsyad

*Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Yayasan Pendidikan Islam Qaimuddin
(STAI YPIQ) Bau-Bau Kendari*

¹ifa.arsyad31@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengaruh menonton acara televisi terhadap peningkatan motivasi belajar pada siswa Kelas VIII di MTs Negeri Lasalimu. Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Bentuk hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal, yaitu hubungan sebab akibat dan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Dikatakan penelitian lapangan (responden) karena peneliti terlibat langsung dalam pengambilan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menonton acara televisi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas VIII di MTs Negeri Lasalimu dalam motivasi belajar siswa termaksud pada kategori sangat tinggi, berdasarkan persentase nilai motivasi belajar siswa dengan nilai ≥ 65 , dari 18 responden atau 72%, hal ini disebabkan dengan pelaksanaan instrumen motivasi belajar siswa, sehingga siswa dapat lebih memahami dan menyadari pentingnya motivasi dalam pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah. Analisa data distribusi frekuensi, sedangkan mencari menonton acara televisi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan Analisis *Product Moment* Penelitian ini, hanya memiliki satu hipotesis yaitu Terdapat peningkatan Menonton acara televisi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas VIII MTs Negeri Lasalimu. Uji hipotesis akan dilakukan menggunakan Analisis Korelasi *Product Moment*. Hasil perhitungan dari analisis korelasi *Product Moment* menggunakan bantuan komputer dengan program aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS versi 17.0 for Windows) menghasilkan harga r hitung dengan nilai signifikansi sebesar 0.004. Asumsi perhitungan yaitu nilai $r_{xy} > r$ tabel maka ada hubungan signifikan. Maka nilai r_{xy} adalah 0,004 sedangkan nilai r tabel 0,05. Maka: $r_{xy} = 0.405$ dan R tabel = 0.057.

Kata Kunci: Pengaruh, acara TV, Motivasi Belajar.

THE EFFECT OF WATCHING TELEVISION EVENTS ON INCREASING LEARNING MOTIVATION IN CLASS VIII STUDENTS IN MTS STATE LASALIMU

By

¹Musrifa Arsyad

Lecturer at the Qaimuddin Islamic Education Foundation Islamic College
(STAI YPIQ) Bau-Bau Kendari

¹fa.arsyad31@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of watching television programs on increasing learning motivation in Class VIII students at Lasalimu State MTs. The research method carried out by researchers is associative research is research that aims to determine the relationship between two or more variables. The form of the relationship in this study is a causal relationship, namely the causal relationship and this type of research is field research. It said field research (respondents) because researchers were directly involved in data collection.*

The results showed that watching television shows can increase the learning motivation of Class VIII students in Lasalimu State MTs in the learning motivation of the intended students in the very high category, based on the percentage of students' learning motivation values with ≥ 65 , from 18 respondents or 72%, this is caused by implementation of instruments for student learning motivation, so that students can better understand and realize the importance of motivation in learning at school and outside of school. Analysis of frequency distribution data, while searching for television shows to increase student learning motivation using Product Moment Analysis This study, only has one hypothesis, namely that there is an increase in watching television programs to increase learning motivation of Class VIII students of Lasalimu State MTs. Hypothesis testing will be conducted using Product Moment Correlation Analysis. The calculation results from Product Moment correlation analysis using computer assistance with the application program Statistical Product and Service Solution (SPSS version 17.0 for Windows) produces a calculated price with a significance value of 0.004. Assuming the calculation is the value of $r_{xy} > r$ table then there is a significant relationship. Then the r_{xy} value is 0.405 while the r table value is 0.05. Then: $r_{xy} = 0.405$ and R table = 0.057.

Keywords: Influence, TV shows, Learning Motivation

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mempercepat modernisasi di segala bidang. Berbagai perkembangan itu semakin kuat sejalan dengan tuntutan reformasi dan globalisasi. Untuk itu mutlak diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan kompeten. SDM yang memiliki kompetensi, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu bersaing untuk menghadapi tantangan di era globalisasi. Sumber Daya Manusia yang berkualitas akan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki untuk kemajuan bangsa dan negara. Salah satu upaya membina dan membangun SDM yang tangguh dan dapat diandalkan diantaranya melalui pendidikan, baik pendidikan yang diberikan secara formal maupun non formal. Pendidikan mempunyai fungsi yang harus diperhatikan seperti dapat dilihat pada UU no.20 tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan tanggung jawab”.

Dari pernyataan diatas tujuan dan fungsi pendidikan adalah untuk memberikan bekal yang diperlukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan seseorang diharapkan mampu membangun sikap dan tingkah laku serta pengetahuan dan ketrampilan yang perlu dan berguna bagi kelangsungan dan kemajuan diri dalam masyarakat, bangsa dan negara. Tercapainya tujuan pendidikan nasional dapat dilihat dari motivasi belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Winkel (2006:162) mengatakan bahwa “Motivasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya”. Motivasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi, yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Dari situ dapat dilihat tinggi rendahnya motivasi belajar siswa pada setiap bidang studi.

Motivasi belajar siswa merupakan keinginan yang bersifat alamiah (internal) dan keinginan lingkungan (eksternal) untuk belajar, sehingga guru perlu memberikan semangat dan menciptakan lingkungan kelas dengan sebaik-baiknya untuk memperkuat tingkah laku yang menimbulkan motivasi untuk mencapai aktivitas akademis yang bermakna dan bermanfaat, siswa akan memperhatikan pelajaran yang di sampaikan, membaca materi sehingga dapat memahaminya, dan menggunakan strategi-strategi belajar tertentu yang mendukung, rasa ingin tahu yang tinggi, mencari bahan-bahan yang berkaitan untuk memahami suatu topik, dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Menurut Lemhanas, (2007: 10), “Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor yang terdapat dalam diri siswa antara lain adalah intelegensi, motivasi, minat, bakat, kondisi fisik, sikap dan kebiasaan siswa dalam belajar. Sedangkan faktor yang

berasal dari luar diri siswa adalah keadaan sosial ekonomi, lingkungan, sarana dan prasarana, guru, perhatian orang tua dan sebagainya”.

Salah satu kebiasaan menonton televisi pada saat jam belajar merupakan salah satu penyebab malasnya siswa untuk belajar sehingga akan berpengaruh pada motivasi belajarnya. Menurut Istilah Hurlock, (2009: 116) menyatakan bahwa: “Televisi adalah suatu perlengkapan elektronik yang pada dasarnya adalah sama dengan gambar hidup yang meliputi gambar dan suara”. Televisi merupakan media massa elektronik yang mampu meyebarakan berita secara cepat dan memiliki kemampuan mencapai khalayak dalam jumlah tak terhingga pada waktu yang bersamaan. Televisi dengan berbagai acara yang ditayangkannya telah mampu menarik minat pemirsanya, dan membuat pemirsannya ‘ketagihan’ untuk selalu menyaksikan acara-acara yang ditayangkan. bahkan bagi anak-anak sekalipun sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas kesehariannya.

Menurut Djamarah, (2000: 27-28) “Anak-anak meluangkan lebih banyak waktu untuk menonton televisi dari pada waktu untuk meluangkan kegiatan lainnya”. Berbagai acara yang ditayangkan mulai dari infotainment, entertainment, iklan, sampai pada sinetron-sinetron dan film-film yang berbau kekerasan, televisi telah mampu membius para pemirsanya (terutama anak) untuk terus menyaksikan acara demi acara yang dikemas sedemikian rupa, dan di bumbui dengan assesories-assesories yang menarik, sehingga membuat pemirsanya terkagum-kagum dengan acara yang disajikan. Tidak jarang sekarang ini banyak anak-anak lebih suka berlama-lama didepan televisi dari pada belajar, bahkan hampir-hampir lupa akan waktu makannya. Jika dikaji lebih jauh sebenarnya media massa televisi mempunyai fungsi utama yang selalu harus diperhatikan yaitu fungsi informatif, edukatif, rekreatif dan sebagai sarana mensosialisasikan nilai-nilai atau pemahaman-pemahaman baik yang lama maupun yang baru. Namun jika kita lihat kenyataannya sekarang ini, acara-acara televisi lebih kepada fungsi informatif dan rekreatif saja, sedangkan fungsi edukatif yang merupakan fungsi yang sangat penting untuk disampaikan, sangat sedikit sekali. Hal ini bisa kita lihat dari susunan acara-acara televisi, kebanyakan hanya acara-acara sinetron dan infotainment saja. Sedangkan acara-acara yang mengarah kepada edukatif atau pendidikan sangat kecil sekali frekuensinya.

Dewasa ini semakin banyak acara-acara televisi yang disenangi oleh anak seperti acara musik, sinetron atau kartun yang biasanya digemari oleh anak. Hal ini semakin diperparah karena acara-acara tersebut ditayangkan pada saat jam belajar anak, yaitu setelah petang sampai malam hari (sekitar jam 18.00 – 21.00). Hal ini dapat mengganggu konsentrasi anak dalam belajar dan apabila dibiarkan terus menerus akan berakibat pada motivasi belajarnya.

Faktor yang paling menentukan dalam menciptakan siswa yang berkualitas, dengan tekad siswa itu kiranya di berangi dengan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, penelitian ini bermaksud mencari tahu faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, sehingga darinya dapat diperoleh masukan untuk merumuskan kebijakan yang tepat untuk meningkatkannya. Dalam penelitian ini siswa kelas VIII di MTs Negeri Lasalimu dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan berdasarkan informasi guru pembimbing di MTs Negeri

Lasalimu bahwa hasil belajar siswa juga belum memuaskan. Perilaku siswa yang demikian disebabkan karena kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar, siswa kurang dapat mengarahkan dan mengendalikan perilakunya sehingga menunjukkan perilaku yang menyimpang dari kegiatan belajar. Hal ini berarti dalam diri siswa belum terdapat motivasi belajar dan masih kurang karena siswa yang kurang motivasi belajar akan mampu mengarahkan diri dan mengendalikan perilakunya sehingga menunjukkan keteraturannya dalam kegiatan belajar, siswa belajar secara terprogram.

Di sisi lain lingkungan pendidikan juga mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Lingkungan pendidikan yang pertama bagi perkembangan kepribadian dan pendidikan anak yaitu keluarga. Komunikasi antara anak dan orang tua memberi pengaruh dalam perkembangan moral anak. Menurut Syaiful (2002:48),” Mendidik berarti membimbing dan mengarahkan serta memperhatikan anak kepada kedewasaannya, dewasa secara etis, psikologi dan sosial”. Dengan demikian, sebenarnya anak dapat mengembangkan kemampuan mereka karena adanya perhatian dari orang tua. Tetapi pada kenyataannya orang tua tidak selalu bisa memberikan perhatian yang sepenuhnya kepada anak karena mereka disibukan dengan kepentingan kerja maupun kepentingan yang lainnya. Berdasarkan Latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah ada pengaruh menonton acara televisi terhadap peningkatan motivasi belajar pada siswa Kelas VIII di MTs Negeri Lasalimu?”.

B. Tinjauan Pustaka

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Ada beberapa pengertian motivasi sebagai berikut: a). Menurut M. Ngalim Purwanto, motivasi adalah suatu usaha yang didasari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. (Purwanto. 1996: 73, b). Menurut Sardiman motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif. (Sardiman, 1999: 73), c). Menurut Wlodkowski yang dikutip oleh Suciati dan Prasetya Irawan, motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan yang memberikan arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. (Suciati, 2001: 52). Dari beberapa pendapat di atas mengenai pengertian motivasi, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu demi tercapainya suatu tujuan.

b. Macam-Macam Motivasi

Secara garis besar motivasi dapat dibagi menjadi 2, yaitu: a). Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dan dalam individu. Motivasi belajar intrinsik ini sebenarnya memang telah ada pada diri manusia. (Ali Imron, 1996: 93) Motivasi ini tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku

untuk dibacanya. Perlu kita ketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan tidak mungkin menjadi orang yang ahli. Dorongan yang lahir itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi ini muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar seremonial dan symbol, b). Motivasi Ekstrinsik Yaitu motivasi yang berasal dari luar individu. Siswa akan belajar giat karena tahu besok ada ulangan dengan harapan agar nilainya baik (Sardiman, 1999: 90-92). Motivasi ini berfungsinya karena ada perangsang dari luar. Hal-hal yang menumbuhkan motivasi ekstrinsik antara lain sebagai berikut: 1). Penghargaan dan Pujian. Penghargaan dan pujian akibat dari pekerjaan yang diselesaikan dengan baik merupakan motivasi yang baik. Penghargaan dan pujian akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi harga diri anak. Tapi pujian yang tak beralasan dan terlampau sering diberikan akan hilang artinya, 2). Hukuman atau Celaan. Adalah alat pendidikan yang represesif yang tidak menyenangkan dan bersifat negatif, namun hukuman dapat menjadi berarti menjadi alat motivasi anak untuk giat belajar jika diberikan secara tepat dan bijak.

Jadi apapun bentuk usaha guru tersebut menempatkannya (menyesuikannya) sesuai dengan situasi dan kondisi siswa agar tindakannya tersebut dapat mendorong siswa agar lebih giat dalam belajarnya.

c. Faktor Mempengaruhi Motivasi Belajar di Sekolah

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan. Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan siswa.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain: a). Memberi Angka. Angka merupakan simbol dari hasil kegiatan belajarnya. Dan angka-angka yang baik merupakan motivasi yang sangat kuat bagi siswa untuk lebih giat lagi dalam belajarnya, b). Hadiah. Hadiah merupakan hasil dari suatu pekerjaan yang dapat diselesaikan dengan baik, namun yang perlu diketahui oleh guru adalah jangan terlalu sering diberikan karena bisa membawa dampak yang negatif pada belajar siswa, c). Persaingan/Kompetisi. Bentuk persaingan yang biasa dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah dengan membandingkan siswa yang aktif dan siswa yang kurang aktif, d). Ego Involvement. Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha untuk mencapai

prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, e). Memberi Ulangan. Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Dalam hal ini guru harus terbuka. Terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya, f). Mengetahui Hasil. Dengan mengetahui hasil belajarnya, apalagi kalau ada kemajuan ataupun kemunduran akan mendorong siswa giat dalam belajarnya, g). Pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar sekaligus akan membangkitkan harga diri, h). Hukuman. Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadikan alat motivasi, i). Hasrat Untuk Belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

d. Ciri-Ciri Siswa yang Termotivasi

Ciri siswa yang termotivasi dapat dilihat dari ciri - ciri yang ada pada diri siswa tersebut. Berikut ini akan diuraikan beberapa pendapat tentang ciri-ciri siswa yang termotivasi: Hasan (2006: 86), berpendapat bahwa siswa yang termotivasi dapat diamati dari beberapa aspek yaitu: memperhatikan materi, ketekunan dalam belajar, ketertarikan dalam belajar, keseringan belajar, komitmennya dalam memenuhi tugas-tugas sekolah, semangat dalam belajar dan kehadiran siswa di sekolah. Sardiman (1999: 83) mengemukakan ciri-ciri siswa yang bermotivasi adalah sebagai berikut: Tekun menghadapi tugas, Ulet menghadapi kesulitan, Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, Lebih senang bekerja mandiri, Cepat bosan pada tugas-tugas rutin, Dapat mempertahankan pendapatnya, Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, Senang memecahkan masalah soal-soal.

2. Belajar

Belajar mempunyai beberapa pengertian, di antaranya adalah sebagai berikut:

a). Menurut Slameto, Belajar adalah suatu proses usaha perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Slameto, 1995: 2), b). Menurut James O. Wittaker yang dikutip oleh Wasty Soemanto, belajar adalah proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. (Soemanto, 1998: 104), c). Menurut Wittig dalam bukunya *Psychology of Learning* yang dikutip oleh Muhibbin Syah, belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman. (Syah, 2003: 66)

3. Televisi

a. Pengertian Televisi

Televisi merupakan media komunikasi yang menyediakan berbagai informasi yang update, dan menyebarkannya kepada khalayak umum. “Televisi merupakan hasil produk teknologi tinggi (*hi-tech*) yang menyampaikan isi pesan dalam bentuk audiovisual gerak. Isi pesan audiovisual gerak memiliki kekuatan yang sangat tinggi untuk mempengaruhi mental, pola pikir, dan tindak individu”. lebih luas lagi dinyatakan bahwa: “Televisi adalah sistem pengambilan gambar, penyampaian, dan penyuguhan kembali gambar melalui tenaga listrik. Gambar tersebut ditangkap dengan kamera televisi, diubah menjadi sinyal listrik, dan dikirim langsung lewat kabel listrik kepada pesawat penerima” (Halim, 2008: 59).

Berdasarkan pendapat di atas menjelaskan bahwa televisi adalah sistem elektronik yang menyampaikan suatu isi pesan dalam bentuk audiovisual gerak dan merupakan sistem pengambilan gambar, penyampaian, dan penyuguhan kembali gambar melalui tenaga listrik. Dengan demikian, televisi sangat berperan dalam mempengaruhi mental, pola pikir khalayak umum.

b. Fungsi Televisi

Televisi merupakan media massa yang sangat efektif untuk mempengaruhi penonton. Fungsi televisi dibagi menjadi tiga, yaitu: 1). Sebagai media pendidikan. Televisi sebagai media pendidikan, karena pesan yang ditayangkan mengandung nilai-nilai pendidikan. Ajakan kepada penonton untuk melakukan hal positif, mengajak untuk taat menjalankan ibadah, dan menyadarkan penonton dari hal-hal yang tidak baik. Walaupun banyak tayangan televisi yang merusak nilai-nilai positif, 2). Sebagai Media Hiburan. Televisi dalam menayangkan acaranya banyak yang bersifat menghibur penonton. Hal tersebut agar mengajak penonton untuk tidak konflik dan sebagai media informasi Menyajikan pengetahuan, pesan, dan nilai-nilai baru yang dapat diterapkan di masyarakat, 3). Sebagai Media Sosial. Televisi dapat menyampaikan pesan-pesan sosial yang dapat mempengaruhi penonton supaya memiliki jiwa sosial. Pesan yang disajikan mengandung sebuah upaya sosial, interaksi, dan imitasi (Arief, 2000: 34-36)

c. Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Siswa

Perkembangan teknologi dan informasi saat ini, televisi (TV) telah menjadi kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan hiburan maupun informasi. Semakin tingginya minat masyarakat dalam menonton TV, baik itu dari kalangan orangtua, remaja dan anak-anak telah ikut meningkatkan bisnis penyiaran di Indonesia, sehingga banyak stasiun-stasiun TV bersaing dalam menyuguhkan berbagai macam acara untuk menarik masyarakat menontonnya (Iswandi, 2013: 76). Permasalahan lain yang timbul adalah ketika anak menonton kartun bisu seperti Shaun the Sheep, Bernard, Vicky & Johnny, Oscar, dan lain sebagainya secara berulang dan terus-menerus juga dapat mempengaruhi kepribadian anak. Kepribadian merupakan susunan sistem-sistem psikofisik dalam diri individu yang menentukan penyesuaian yang unik terhadap lingkungan. Sistem psikofisik yang dimaksud meliputi kebiasaan, sikap, tata nilai, keyakinan, keadaan emosional, perasaan dan motif yang bersifat psikologis. Karakter/tokoh dalam film kartun bisu memiliki sifat atau kebiasaan serta perilaku tertentu, jika ditonton berulang maka sifat atau perilaku

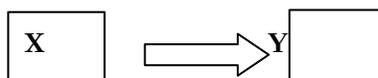
tersebut yang akan ditiru oleh anak. Maka dampak paling nyata (observable) film kartun bisu terhadap kepribadian anak adalah perilaku enggan berbicara pada anak.

Berdasarkan laporan dari UNICEF pada tahun 2007 menyatakan bahwa anak-anak di Indonesia menonton rata-rata 5 jam sehari di depan TV atau total 1560- 1820 jam/ tahun. Angka ini menurut UNICEF jauh lebih besar ketimbang jam belajar SMP yang hanya 1000 jam/ tahun. Maka dapat dilihat begitu besarnya pengaruh yang akan ditimbulkan oleh acara-acara yang ada di TV kepada anak-anak jika tidak ada pengawasan dan bimbingan dari orangtua, tidak hanya dari adegan-adegan dan ucapan-ucapan saja yang dapat mempengaruhi anak-anak, tetapi juga poses sosialisasi dengan keluarga, lingkungan alam dan masyarakat juga akan berkurang. Persatuan psikologi Amerika pada tahun 1985, menyatakan bahwa penayangan kekerasan di TV berulang-ulang dapat membuat anak-anak tidak hanya menerima kekerasan dalam kehidupan nyata, tetapi mereka sendiri telah menjadi lebih keras.

Jika kita melihat acara-acara yang disajikan oleh stasiun televisi, banyak acara yang disajikan tidak mendidik malahan bisa dikatakan berbahaya bagi anak-anak untuk di tonton. Kebanyakan dari acara televisi memutar acara yang berbau kekerasan, adegan pacaran yang mestinya belum pantas untuk mereka tonton, tidak hormat terhadap orang tua, gaya hidup yang hura-hura (mementingkan duniawi saja) dan masih banyak lagi deretan dampak negatif yang akan menggrogoti anak-anak yang masih belum mengerti dan mengetahui apa-apa. Mereka hanya tahu bahwa acara televisi itu bagus, mereka merasa senang dan terhibur serta merasa penasaran untuk terus mengikuti acara demi acara selanjutnya. Sudah sepatutnya orang tua menyadari hal seperti ini. Adapun data mengenai fakta tentang pertelevisian di Indonesia Indonesia, a). Tahun 2002 jam tonton televisi anak-anak 30-35 jam/hari atau 1.560-1.820 jam/tahun, sedangkan jam belajar SMP umumnya kurang dari 1.000jam/tahun, b). 85% acara televisi tidak aman untuk anak, karena banyak mengandung adegan kekerasan, seks dan mistis yang berlebihan dan terbuka, c). Saat ini ada 800 judul acara anak, dengan 300 kali tayang selama 170 jam/minggu padahal satu minggu hanya ada 24 jam X 7 hari = 168 jam, d). 40 % waktu tayang diisi iklan yang jumlahnya 1.200 iklan/minggu, jauh diatas rata-rata dunia 561 iklan/minggu.

C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2001:11), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Bentuk hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal, yaitu hubungan sebab akibat. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Dikatakan penelitian lapangan (responden) karena peneliti terlibat langsung dalam pengambilan data. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah menonton acara televisi. Sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah motivasi belajar. Hubungan variabel X (Menonton acara televisi) dan variabel Y (Motivasi belajar) dapat digambarkan sebagai berikut:



Variabel X dapat mempengaruhi variabel Y

Populasi adalah siswa/siswi kelas VIII MTS Negeri Lasalimu yang berjumlah 25 siswa. Karena populasi tidak lebih dari seratus siswa maka populasi dijadikan responden, adapun jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 25 Siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala motivasi. Angket skala motivasi digunakan untuk mengumpulkan data menonton acara televisi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Negeri Lasalimu. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi sedangkan instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah (Arikunto, 2006:168). Uji validitas angket dilakukan dengan uji validitas isi (*construct validity*), dan uji validitas konstruk (*construct validity*) untuk Pengujian validitas konstruk dilakukan dengan *corornelitan* adalah 25orang. Dalam penelitian ini, angket diujicobakan pada 25 siswa. Adapun hasil validitas terdapat pada indeks 0,698.

Tabel Uji Validitas Pernyataan

Signifikan	Pernyataan		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>unfavourable</i>	
Valid	4,7,13,14,16,23,25,28, 35,38,41	5,9,10,15,27,30,31,46,4 8	20
Invalid	6,8,11,12,17,18,19, 21,22,29,36,42,49,50	1,2,3,20,24,26,32,33,34 , 37,39,40,43,44,45,47	30

Validitas bahwa nilai conbrach's alpha masing item di atas 0,698. atau secara keseluruhan instrumentpun dinyatakan reliable karena nilai Alpha yang sudah mendekati indeks 1 (satu); semakin mendekati ineks 1, tingkat reliable semakin baik. Pengujian indeks diukur dari taraf 0,70 . 0,90. Artinya terdapat validitas yang kuat terhadap angket yang digunakan. Kesimpulannya seluruh item yang digunakan telah memenuhi syarat uji validitas dan reliabilitas. Saifuddin Azwar (2001:5) menyatakan bahwa reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama. Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 17, program keandalan Alpha Cronbach. Kriteria pengujian instrumen dikatakan reliabel apabila r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikasi 5%. ri hasil uji

yang dilakukan dengan program keandalan Alpha cronbach diperoleh nilai koefisiensi 0,698 untuk instrumen motivasi belajar. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas kedisiplinan siswa dalam kategori sangat tinggi dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,761. Maka dinyatakan reliability sudah sesuai dengan instrumen yang digunakan.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.761	20

Untuk analisa data, penulis menggunakan analisa data distribusi frekuensi, sedangkan mencari menonton acara televisi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan analisa statistik dengan rumus *Korelasi Product Momet*. Karena data ini membahas dua variabel yang berhubungan. Secara operasional analisis data teknik korelasi dilakukan melalui tahapan berikut:

1. Mencari angka korelasi dengan rumus,

$$\frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum Y^2 - (\sum Y)^2][N\sum X^2 - (\sum X)^2]}}$$

Keterangan :

rx_y : Angka indeks .r. produk moment (antara variabel X dan Y)

N : Jumlah responden

□ XY : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

□ X : Jumlah seluruh skor X

□ Y : Jumlah seluruh skor Y

2. Interpretasi Secara Sederhana

Interpretasi secara sederhana terhadap Angka Indeks Korelasi .r. Product Moment (rx_y), pada umumnya dipergunakan pedoman sebagai berikut:

0,00 – 0,20 = Sangat rendah

0,21 – 0,40 = Rendah

0,41 – 0,80 = Tinggi

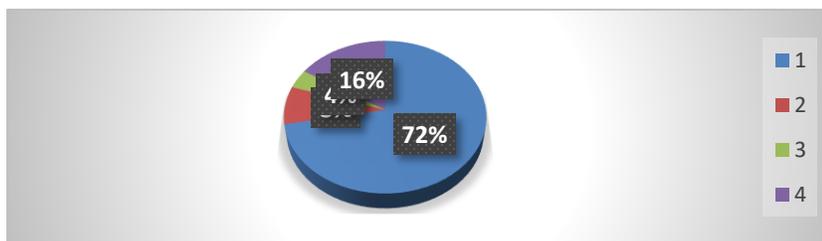
0,80 – 100 = Sangat tinggi

D. Pembahasan

Instrumen variabel menonton acara televisi dan motivasi belajar berjumlah 20 butir, yang semula 30 butir pernyataan. Melalui uji validitas dan uji reabilitas yang dilakukan kepada 31 siswa Kelas VIII MTs Negeri Lasalimu, 10 butir pernyataan dinyatakan gugur dan 20 pernyataan dinyatakan valid. Instrumen variabel Menonton acara televisi Siswa berjumlah 20 butir, yang semula berjumlah 36 butir pernyataan. Melalui uji validitas dan uji reabilitas yang dilakukan kepada 30

siswa Kelas VIII MTs Negeri Lasalimu, 10 butir pernyataan dinyatakan gugur dan 20 butir pernyataan dinyatakan valid.

Motivasi belajar yang mencapai nilai >85 dalam kategori sangat baik sebanyak 18 responden atau 72%, selanjutnya Motivasi belajar yang mencapai nilai 76-85 dengan kategori baik sebanyak 2 responden atau 8%, selanjutnya Motivasi belajar mendapat nilai 65-75 dengan kategori cukup sebanyak 1 responden atau 4% dan Motivasi belajar yang mendapat nilai <65 dengan kategori kurang sebanyak 4 responden atau 16%. Perolehan motivasi belajar dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini:



Gambar; Diagram Lingkaran Penilaian Motivasi belajar

Berdasarkan gambar di atas, maka diagram gambar lingkaran tentang makna motivasi belajar Siswa mempunyai kategori cukup yang sangat dominan atau sebesar 33,34 %. Penerapan kompetensi guru yang telah mengkoordinir peningkatan motivasi belajar siswa terkait perkembangan pendidikan siswa sudah mendapatkan kategori cukup. Bahwa nilai rata-rata rata-rata motivasi belajar yaitu 85 dengan bobot skor 2125. Setelah diketahui nilai rata-rata dari semua hubungan, maka peneliti menganalisis hubungan atau indeks pendekatan dengan menggunakan rumus dengan menggunakan rumus product moment yaitu 0,67. Dari perhitungan di atas ternyata angka nilai uji hipotesis menonton acara televisi melalui motivasi belajar siswa sebesar 0,67. Seperti telah dikemukakan pada bab terdahulu dalam memberikan interpretasi terhadap rxy dapat ditempuh dengan Interpretasi secara sederhana yaitu: Dari perhitungan di atas, telah diperoleh rxy sebesar 0,67. Jika diperhatikan, maka Angka Indeks peningkatan yang telah diperoleh bertanda negatif terdapat kategori rendah diantara kedua variabel tersebut ternyata terletak antara 0,21 – 0,40. dapat dinyatakan bahwa peningkatan antara variabel X dan variabel Y ialah peningkatan yang tergolong rendah. Dengan demikian secara sederhana dapat penulis berikan interpretasi terhadap rxy tersebut, yaitu bahwa tidak terdapat peningkatan negatif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

1. Uji Prasyarat Analisis.

Uji prasyarat digunakan sebagai penentu terhadap analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis. Uji prasyarat dalam penelitian ini ada dua macam yaitu uji normalitas dan uji linearitas, ini diujikan sebelum melakukan uji

hipotesis dan untuk menentukan analisis yang akan di lakukan selanjutnya atau penentu teknik analisis apakah parametis atau non parametis. Uji Normalitas yang digunakan untuk mengetahui distribusi penyebaran data setiap variabel dalam penelitian ini. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus chi kuadrat (X^2). Perhitungannya menggunakan bantuan komputer dengan program aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS versi 17.0 for Windows). Kriteria penentuan apakah distribusi datanya normal atau tidak adalah apabila harga chi kuadrat pada perhitungan (X^2 hitung) lebih kecil dari harga chi kuadrat tabel maka distribusi datanya normal. Sebaliknya apabila harga chi kuadrat pada hasil perhitungan (X^2 hitung) lebih besar dari harga chi kuadrat tabel maka distribusi datanya tidak normal.

2. Uji Normalitas Variabel Kedisiplinan.

Statistical Product and Service Solution (SPSS versi 17.0 for Windows) menunjukkan bahwa harga chi kuadrat hitung (X^2 Hitung) Hasil perhitungan menggunakan Hasil perhitungan menggunakan sebesar 27.042 dengan uji $t = 1.08$. Pada tabel chi kuadrat dengan uji $t = 1.08$ dengan mengambil taraf kesalahan 1% diketahui sebesar 32,671, sehingga harga chi kuadrat hitung lebih kecil dari harga chi kuadrat tabel ($27.042 < 32.671$) maka data efikasi diri berdistribusi normal. Uji Normalitas Variabel Kemandirian siswa *Statistical Product and Service Solution* (SPSS versi 17.0 for Windows) menunjukkan bahwa harga chi kuadrat hitung (X^2 Hitung) Hasil perhitungan menggunakan Hasil perhitungan menggunakan sebesar 29.242 dengan df 28. Pada tabel chi kuadrat dengan df = 28 dengan mengambil taraf kesalahan 5% diketahui sebesar 41,337, sehingga harga chi kuadrat hitung lebih kecil dari harga chi kuadrat tabel ($29.242 < 41.337$) maka data menonton acara televisi kelas VIII MTs Negeri Lasalimu.

3. Uji Linieritas.

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linier atau tidak. Untuk pengujian ini menggunakan bantuan komputer dengan program aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS versi 17.0 for Windows). Kriteria pengujian linieritas adalah jika harga F tabel lebih besar dari pada F hitung, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linear. Dari hasil analisa dapat diketahui bahwa harga F hitung sebesar 0.058 sedangkan F tabel sebesar 0.67. Oleh karena f hitung lebih besar dari f tabel maka dapat disimpulkan antara variabel bebas dengan variabel terikat terdapat hubungan yang linear.

4. Uji Hipotesis.

Analisis Product Moment Penelitian ini, hanya memiliki satu hipotesis yaitu; $H_1 =$ Terdapat peningkatan Menonton acara televisi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas VIII MTs Negeri Lasalimu. Uji hipotesis akan dilakukan menggunakan Analisis Korelasi Product Moment. Hasil perhitungan dari analisis korelasi *Product Moment* menggunakan bantuan komputer dengan program aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS versi 17.0 for Windows) menghasilkan harga rhitung dengan nilai signifikansi sebesar 0.004. Asumsi perhitungan yaitu

nilai $r_{xy} > r$ tabel maka ada hubungan signifikan. Maka nilai r_{xy} adalah 0,004 sedangkan nilai r tabel 0,05. Maka: $r_{xy} = 0.405$. R tabel = 0.057

5. *Uji Pre-Test dan Post-Test pada Menonton Acara Televisi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar.*

Penyelenggaraan menonton acara televisi bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar Kelas VIII MTs Negeri Lasalimu. Adapun pengujian efektifitas menonton acara televisi dilihat dengan cara menghitung normalitas data yang dilakukan dengan *statistic uji Z Kolmogrov Smirnov Test* ($p > 0,05$) melalui bantuan software SPSS 16,0.

Tabel Uji Normalitas Data Kelompok Pre-Test dan Post-Tes

Kelompok	Z	Nilai P	Normalitas
Pre-Test	0,251	0,112	Normal
Post-Test	0,201	0,150	Normal

Tabel di atas memperlihatkan semua data perilaku agresif baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol berdistribusi normal karena nilai $P > 0,05$. Dasar pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probalitas (*Asymptotic Significance*), yaitu: a). Jika probalitas $> 0,05$ maka data yang digunakan berdistribusi normal, dan Jika probalitas $< 0,05$ maka data yang digunakan tidak berdistribusi normal.

Data yang mempunyai distribusi normal berarti mempunyai sebaran yang normal dan dianggap mampu mewakili populasi. Berikutnya uji homogenitas yaitu untuk menilai apakah data hasil penelitian dari dua kelompok yang diteliti memiliki varians yang sama atau tidak. Jika data memiliki varians yang cenderung sama (*homogen*), maka sampel dari kedua kelompok tersebut berasal dari populasi yang sama/seragam. Menguji homogenitas varians data gain kedua kelompok ($p > 0,05$) dengan bantuan SPSS 16,0.

Tabel Uji Homogenitas Varians Data Gain

Data	Levene Statistik	Df 1	Df 2	Sig.	Ket.
Layanan	42,171	1	14	0,81	Homogen

Langkah selanjutnya adalah menghitung uji *t independent gain pre-test dan post-test*, dimana uji *t* merupakan salah satu uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari dua buah mean sampel (dua variabel yang dikomparasikan). Perhitungan uji *t independent gain* tersebut dilakukan dengan menggunakan *soft ware* SPSS 16,0. Tabel berikut menggambarkan hasil uji *t*.

Tabel Hasil Uji t Independent Data Gain Pre-Test dan Post-Tes

Data	Pre-Test	Post-Tes	Perbedaan Mean	Harga t	Nilai P	Ket		
Motivasi belajar	Mean	Deviasi	Mean	Deviasi	17.167	2.178	.000	Signifikan
	13.12	9.22	7.65	6.51				

Tabel di atas terlihat bahwa secara keseluruhan perilaku agresif siswa pada kelompok eksperimen mengalami penurunan yang signifikan setelah mendapatkan motivasi belajar karena memiliki nilai p (sig), <0,05, hal ini menunjukkan bahwa menonton acara televisi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tabel. Hasil Uji t Independent Data Gain Setiap Aspek Indikator

Data	Pre-Test		Post-Test		Perbedaan mean	Harga t	Nilai p	Ket
	mean	deviasi	Mean	Deviasi				
Aspek 1	7.88	9.72	3.71	2.11	3.11	2.321	0,00	Sig
Aspek 2	18.21	39.351	9.30	12.155	4.232	1.721	0,00	Sig

Pada tabel di atas tampak bahwa setelah memperoleh perlakuan melalui motivasi belajar terdapat perbedaan rata-rata kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Pada aspek 1 (agresif verbal) mengalami penurunan yang signifikan artinya bimbingan kelompok efektif mengurangi perilaku agresif pada kelompok eksperimen. Pada indikator 2 (agresif non verbal) juga mengalami penurunan yang signifikan, artinya menonton acara televisi efektif meningkatkan motivasi belajar.

Dengan demikian bahwa hasil analisis data berdasarkan rxy Menonton acara televisi siswa menunjukkan bahwa nilai conbrach's alpha masing item di atas 0,67. atau secara keseluruhan instrumentpun dinyatakan reliable karena nilai Alpha yang sudah mendekati indeks 1 (satu); semakin mendekati ineks 1, tingkat reliable semakin baik. Pengujian indeks diukur dari taraf 0,41 - 0,80. Artinya terdapat validitas yang kuat terhadap angket yang digunakan. Kesimpulannya seluruh item yang digunakan telah memenuhi syarat uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan reliabilitas motivasi belajar menunjukkan bahwa nilai conbrach's alpha masing item di atas 0,67 atau secara keseluruhan instrumentpun dinyatakan reliable karena nilai Alpha yang sudah mendekati indeks 1 (satu); semakin mendekati ineks 1, tingkat reliable semakin baik. Pengujian indeks diukur dari taraf 0,41-0,80 Artinya

terdapat validitas yang cukup terhadap angket yang digunakan. Kesimpulannya seluruh item yang digunakan telah memenuhi syarat uji validitas dan reliabilitas.

Hasil analisis di atas, sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010: 65), menyatakan bahwa untuk analisa data, penulis menggunakan analisa data distribusi frekuensi, sedangkan mencari menonton acara televisi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan analisa statistik dengan rumus Korelasi *Product Moment*. Motivasi belajar menunjukkan bahwa nilai conbrach's alpha masing item sebesar 0,67 atau secara keseluruhan instrumentpun dinyatakan reliable karena nilai Alpha yang sudah mendekati indeks 1 (satu) yaitu semakin mendekati indeks 1, tingkat reliable semakin baik. Pengujian indeks diukur dari taraf 0,41-0,80 Artinya terdapat motivasi belajar yang cukup terhadap angket yang digunakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa dari 2 aspek mengalami penurunan yang signifikan, yaitu pada responden 1 pada kelompok eksperimen mencapai 4,80% sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 6,49%. Pada responden 2 kelompok eksperimen mencapai 4,16% sedangkan pada kelompok kontrol mencapai 6,33%. Pada responden 3 kelompok eksperimen mencapai 6,33% sedangkan kelompok kontrol mencapai 5,60%. Pada responden 4 kelompok eksperimen mencapai 5,12% sedangkan pada kelompok kontrol mencapai 5,92%. Pada responden 5 kelompok eksperimen mencapai 5,92% sedangkan kelompok kontrol mencapai 6,08%. Pada responden 6 kelompok eksperimen mencapai 4,48% sedangkan kelompok kontrol mencapai 6,33%. Pada responden 7 kelompok eksperimen mencapai 6,33% sedangkan pada kelompok kontrol mencapai 5,44%. Pada responden 8 kelompok eksperimen mencapai 4,00% sedangkan pada kelompok kontrol mencapai 6,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan siswa pada kelompok eksperimen telah mengalami penurunan perilaku agresif. Sedangkan kelompok kontrol berada pada kategori cukup.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa menonton acara televisi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas VIII di MTs Negeri Lasalimu dalam motivasi belajar siswa termaksud pada kategori sangat tinggi, berdasarkan persentase nilai motivasi belajar siswa dengan nilai ≥ 65 , dari 18 responden atau 72%, hal ini disebabkan dengan pelaksanaan instrumen motivasi belajar siswa, sehingga siswa dapat lebih memahami dan menyadari pentingnya motivasi dalam pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah. Analisa data distribusi frekuensi, sedangkan mencari menonton acara televisi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan analisa statistik dengan rumus Korelasi *Product Moment*. Motivasi belajar menunjukkan bahwa nilai conbrach's alpha masing item sebesar 0,67 atau secara keseluruhan instrumentpun dinyatakan reliable karena nilai Alpha yang sudah mendekati indeks 1 (satu) yaitu semakin mendekati indeks 1, tingkat reliable semakin baik. Pengujian indeks diukur dari taraf 0,41-0,80 Artinya terdapat motivasi belajar yang cukup terhadap angket yang digunakan. Analisis *Product Moment* Penelitian ini, hanya memiliki satu hipotesis yaitu Terdapat peningkatan Menonton acara televisi untuk meningkatkan motivasi

belajar siswa Kelas VIII MTs Negeri Lasalimu. Uji hipotesis akan dilakukan menggunakan Analisis Korelasi Product Moment. Hasil perhitungan dari analisis korelasi *Product Moment* menggunakan bantuan komputer dengan program aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS versi 17.0 for Windows) menghasilkan harga rhitung dengan nilai signifikansi sebesar 0.004. Asumsi perhitungan yaitu nilai $r_{xy} > r$ tabel maka ada hubungan signifikan. Maka nilai r_{xy} adalah 0,004 sedangkan nilai r tabel 0,05. Maka: $r_{xy} = 0.405$ dan R tabel = 0.057.

E. Implikasi

Adapun saran berdasarkan hasil penelitian menonton acara televisi untuk meningkatkan motivasi belajar Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Lasalimu, yaitu: 1). Bagi Guru. Bagi Guru MTs Negeri Lasalimu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media atau referensi untuk meningkatkan pelayanan motivasi bagi para siswa. 2). Siswa. Bagi Siswa dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan di bidang motivasi tentang penerapan program menonton acara televisi bagi siswa guna intervensi dalam pemahaman motivasi belajar. Peneliti selanjutnya peneliti selanjutnya dapat menjadi dasar dalam meningkatkan profesionalitas dalam pemberian motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imron. 1996. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arief, Muhammad. 2000. *Psikologi Perkembangan Media*, (Jakarta: Erlangga)
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renika Cipta.
- Djamarah. 2000. *Memperkuat Kepercayaan Diri Anak Melalui Percakapan Referensial*. Jurnal Pendidikan Penabur - No.15/Tahun ke-9/.
- Halim, Syaiful. 2008. *Postkomodifikasi Media*, Yogyakarta, Jalasutra.
- Hasan, Abdul. 2006. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hurlock. 2009. *Perkembangan Anak*. Jilid II *Alih Bahasa Meistasari Tjandra*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Iswandi, Syaputra. 2013. *Rezim media*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lemhanas. 2007. *Disiplin Nasional*. Jakarta: PT Balai Pustaka. Madya.
- Morrison. 2005. *Media penyiaran, strategi mengelola radio dan televisi*. Tangerang: Ramdina Perkasa
- Nasition. 1995. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Purwanto. 1996. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Romlah, Tatiek. 2001. *Teori dan Praktek Media*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ruseffendi. 2004. *Dasar-Dasar Penelitian Tindakan Dan Bidang Non – Eksakta Lainnya*. Semarang: IKIP Semarang Press.

- Sardiman. 1999. *Penyesuaian Diri, Pengertian dan Peranannya Dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang
- Sadirman A.M. 2010. *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Suciati. 2001. *Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII B SMP Kristen 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*. Surakarta
- Suwarsih. 2006. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 1995. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Soemanto. 1998. *A Concise Introduction to Psychodrama, Sociodrama and Sociometry*. Vienna.
- Sugiyono, 2010. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif R&D*, (Bandung : Alfabeta
- Syah, Muhibbin. 2003. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Syamsu, Yusuf. 2006. *Perilaku Konsumtif Media Elektrik*. Semarang: Dahara Prize
- Winkel, 2006. *Bimbingan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.